



Analisis Kepercayaan Donatur Melalui Akuntabilitas dan Transparansi Dana Donasi Online Perspektif Akuntansi Syariah

Ahmad Resky¹, Nurmala², Naysilla Difya Febrianti³, Aulia Ramadani⁴, Masyhuri⁵
Institut Agama Islam Negeri Bone^{1,2,3,4,5}

*Email

ahmadreskyyy361@gmail.com malawtp02@gmail.com naysilladifyafebrianti27@gmail.com auliaramadaniiii31@gmail.com
masyhuri.akuntansi@gmail.com

Diterima: 27-05-2026 | Disetujui: 03-06-2026 | Diterbitkan: 05-06-2026

ABSTRACT

The development of digital technology has transformed philanthropic practices through online donation platforms that facilitate the collection and distribution of social funds. However, this development has also created challenges, particularly the low level of public trust in donation fund management due to a lack of transparency and accountability. This study aims to analyze donor trust through the aspects of accountability and transparency in online donation funds from the perspective of Islamic accounting. The study employs a literature review method with a qualitative descriptive approach by examining various relevant books and scientific journals. The findings indicate that accountability and transparency play significant roles in building and maintaining donor trust. Accountability is reflected in clear responsibility for fund management, while transparency is demonstrated through open access to information regarding the collection, utilization, and distribution of donation funds. From the perspective of Islamic accounting, these principles are aligned with the values of amanah (trustworthiness), justice, and openness, which serve as the foundation for managing social funds in Islam. Therefore, the implementation of accountability and transparency supported by Islamic accounting principles can enhance donor trust and promote the sustainability of professional and trustworthy online donation management.

Keywords: Donor Trust; Accountability; Transparency; Online Donation; Islamic Accounting.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi praktik filantropi melalui platform donasi online yang memudahkan penghimpunan dan penyaluran dana sosial. Namun, perkembangan tersebut juga menimbulkan tantangan berupa rendahnya tingkat kepercayaan sebagian masyarakat terhadap pengelolaan dana donasi akibat kurangnya transparansi dan akuntabilitas. Penelitian ini bertujuan menganalisis kepercayaan donatur melalui aspek akuntabilitas dan transparansi dana donasi online dalam perspektif akuntansi syariah. Penelitian menggunakan metode literature review dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kajian berbagai buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi memiliki peran penting dalam membangun serta mempertahankan kepercayaan donatur. Akuntabilitas diwujudkan melalui pertanggungjawaban yang jelas atas pengelolaan dana, sedangkan transparansi diwujudkan melalui keterbukaan informasi mengenai penghimpunan, penggunaan, dan penyaluran dana kepada masyarakat. Dalam perspektif akuntansi syariah, kedua prinsip tersebut sejalan dengan nilai amanah, keadilan, dan keterbukaan yang menjadi landasan pengelolaan dana

sosial dalam Islam. Oleh karena itu, penerapan akuntabilitas dan transparansi yang didukung prinsip akuntansi syariah dapat meningkatkan kepercayaan donatur serta mendukung keberlanjutan pengelolaan donasi online secara profesional dan terpercaya.

Kata Kunci: Kepercayaan Donatur; Akuntabilitas; Transparansi; Donasi Online; Akuntansi Syariah.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Resky, A., Nurmala, N., Febrianti, N. D., Ramadani, A. ., & Masyhuri, M. (2026). Analisis Kepercayaan Donatur Melalui Akuntabilitas dan Transparansi Dana Donasi Online Perspektif Akuntansi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 752-759. <https://doi.org/10.63822/mk4ack76>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam aktivitas sosial dan filantropi. Digitalisasi telah menciptakan model penghimpunan dana yang lebih efektif melalui platform donasi *online*. Sistem ini memungkinkan masyarakat melakukan donasi dengan cepat, mudah, dan tanpa batas geografis melalui perangkat digital yang terhubung dengan internet (Mubarak & Idris, n.d.). Kehadiran platform donasi digital menjadi sarana penting dalam mempertemukan pihak yang membutuhkan bantuan dengan masyarakat sebagai donatur.

Donasi *online* merupakan bentuk pengumpulan dana yang dilakukan melalui media digital dengan sistem pembayaran tertentu untuk mendukung kegiatan sosial, kemanusiaan, maupun keagamaan. Model donasi ini menawarkan efisiensi waktu dan aksesibilitas yang tinggi sehingga semakin diminati masyarakat. Dalam praktiknya, dana yang dihimpun melalui platform akan dikumpulkan terlebih dahulu sebelum disalurkan kepada penerima manfaat sesuai tujuan penggalangan dana (Mubarak & Idris, n.d.). Kemudahan tersebut menyebabkan aktivitas filantropi berbasis teknologi mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Meskipun memberikan berbagai kemudahan, donasi *online* juga menghadapi sejumlah tantangan, terutama berkaitan dengan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana. Berbeda dengan donasi konvensional yang memungkinkan interaksi langsung, donasi digital dilakukan melalui sistem virtual sehingga meningkatkan kebutuhan terhadap jaminan keamanan dan keterbukaan informasi. Kepercayaan menjadi faktor utama yang menentukan keputusan masyarakat dalam berdonasi karena donatur cenderung memilih lembaga yang dinilai kredibel, aman, dan mampu mengelola dana secara profesional (Marhusin et al., 2024).

Kepercayaan donatur tidak muncul secara spontan, melainkan dibangun melalui pengalaman, reputasi lembaga, serta kualitas pengelolaan dana yang ditampilkan kepada publik. Lembaga yang memiliki citra baik dan mampu menunjukkan integritas pengelolaan dana cenderung memperoleh dukungan masyarakat yang lebih besar. Penelitian Marhusin et al. (2024) menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap keputusan seseorang untuk melakukan donasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberlangsungan platform donasi *online* sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelola dalam membangun hubungan yang dipercaya masyarakat.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi kepercayaan donatur adalah akuntabilitas. Akuntabilitas dipahami sebagai kewajiban organisasi untuk mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas dan sumber daya yang dikelolanya kepada pihak yang berkepentingan. Dalam konteks donasi *online*, akuntabilitas diwujudkan melalui penyusunan laporan penggunaan dana, sistem pengawasan, dan mekanisme pertanggungjawaban yang dapat diverifikasi. Lembaga yang akuntabel menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan dana secara bertanggung jawab sehingga mampu meningkatkan legitimasi publik (Ranitawati, 2025).

Selain akuntabilitas, transparansi juga menjadi elemen penting dalam pengelolaan dana donasi digital. Transparansi merujuk pada keterbukaan informasi yang memungkinkan masyarakat memperoleh akses terhadap proses penghimpunan, penggunaan, dan pelaporan dana. Keterbukaan informasi diperlukan agar donatur mengetahui secara jelas bagaimana dana yang mereka sumbangkan dikelola dan disalurkan. Penelitian mengenai transparansi pada *website donation* menunjukkan bahwa keterbukaan informasi

menjadi indikator penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelola platform donasi (Mubarok & Idris, n.d.).

Dalam perspektif Islam, pengelolaan dana sosial tidak hanya dipandang sebagai aktivitas administratif, tetapi juga sebagai bentuk amanah yang memiliki dimensi moral dan spiritual. Oleh karena itu, pengelolaan dana donasi harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi syariah yang menekankan nilai kejujuran, keadilan, dan keterbukaan. Menurut Karim (2001), akuntansi syariah tidak hanya bertujuan menghasilkan laporan keuangan, tetapi juga mewujudkan pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan masyarakat melalui praktik pengelolaan yang adil serta transparan. Prinsip tersebut menjadikan akuntansi syariah relevan dalam pengelolaan dana donasi *online* yang menuntut tingkat kepercayaan publik tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepercayaan donatur melalui akuntabilitas dan transparansi dana donasi *online* dalam perspektif akuntansi syariah. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan tata kelola donasi digital yang lebih transparan, akuntabel, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep, teori, serta temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kepercayaan donatur, akuntabilitas, transparansi, pengelolaan donasi *online*, dan perspektif akuntansi syariah. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menjelaskan fenomena secara sistematis melalui interpretasi terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan (Mubarok & Idris, n.d.).

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel ilmiah, serta jurnal penelitian yang membahas akuntabilitas, transparansi dana, donasi *online*, dan akuntansi syariah. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas sumber, serta keterkaitan dengan variabel yang dikaji. Referensi tersebut meliputi penelitian mengenai transparansi *website donation*, kepercayaan donatur, akuntabilitas laporan keuangan, dan teori akuntansi syariah (Karim, 2001; Marhusin et al., 2024; Ranitawati, 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menelaah berbagai literatur yang relevan. Proses pengumpulan dilakukan secara bertahap melalui pencarian sumber, pembacaan kritis, serta pencatatan poin-poin penting yang berkaitan dengan penelitian. Literatur yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menemukan hubungan konseptual antarvariabel yang diteliti.

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian menghubungkannya dengan fokus penelitian. Tahapan analisis meliputi reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi temuan, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh sintesis teori mengenai hubungan antara akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan donatur dalam pengelolaan donasi *online* berbasis syariah.

Penggunaan metode *literature review* dalam penelitian ini dianggap tepat karena mampu memberikan gambaran konseptual yang komprehensif tanpa memerlukan pengumpulan data lapangan

secara langsung. Selain itu, pendekatan ini dapat membantu mengidentifikasi pola-pola temuan penelitian sebelumnya sekaligus memperkuat argumentasi akademik mengenai pentingnya tata kelola donasi digital yang transparan dan akuntabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepercayaan Donatur dalam Donasi Online

Kepercayaan donatur merupakan keyakinan bahwa lembaga atau platform pengelola dana mampu menjalankan amanah secara jujur, profesional, dan bertanggung jawab. Dalam konteks donasi *online*, kepercayaan memiliki peran yang sangat penting karena transaksi dilakukan tanpa interaksi fisik antara donatur dan pengelola dana. Kondisi ini menyebabkan donatur lebih bergantung pada informasi yang tersedia dalam platform untuk menilai kredibilitas suatu lembaga (Marhusin et al., 2024).

Kepercayaan terbentuk melalui persepsi terhadap reputasi lembaga, keamanan transaksi, serta kemampuan pengelola dalam menyalurkan dana sesuai tujuan penggalangan. Semakin baik citra lembaga dan semakin tinggi keyakinan masyarakat terhadap integritas pengelola, semakin besar pula kecenderungan seseorang untuk berdonasi. Penelitian Marhusin et al. (2024) menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh terhadap keputusan berdonasi sehingga menjadi faktor yang menentukan keberlangsungan aktivitas filantropi digital.

Pada era digital, persaingan antarplatform donasi semakin meningkat sehingga pengelola perlu membangun *trust* melalui sistem pengelolaan yang profesional. Donatur tidak hanya mempertimbangkan kemudahan penggunaan platform, tetapi juga menilai sejauh mana pengelola mampu menunjukkan tanggung jawab dan keterbukaan dalam pengelolaan dana. Oleh sebab itu, kepercayaan dipandang sebagai modal sosial yang memengaruhi loyalitas dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan donasi *online*.

Akuntabilitas sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Dana Donasi

Akuntabilitas merupakan kewajiban organisasi untuk mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas serta sumber daya yang dikelolanya kepada pihak yang berkepentingan. Dalam pengelolaan donasi *online*, akuntabilitas menjadi indikator penting karena dana yang dihimpun berasal dari masyarakat dan harus dikelola secara amanah. Pertanggungjawaban tersebut diwujudkan melalui pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, serta mekanisme pengawasan yang jelas (Ranitawati, 2025).

Akuntabilitas tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga mencerminkan komitmen moral lembaga terhadap donatur. Organisasi yang akuntabel menunjukkan kesediaan untuk menjelaskan bagaimana dana dihimpun, digunakan, dan disalurkan kepada penerima manfaat. Hal tersebut penting untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan legitimasi publik terhadap lembaga pengelola dana sosial.

Penelitian Ranitawati (2025) menunjukkan bahwa akuntabilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan donatur. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik sistem pertanggungjawaban yang diterapkan, semakin tinggi pula tingkat keyakinan masyarakat untuk menyalurkan donasi melalui lembaga tertentu. Dengan demikian, akuntabilitas berfungsi sebagai dasar dalam membangun hubungan jangka panjang antara pengelola dana dan masyarakat.

Dalam praktik donasi digital, akuntabilitas dapat diwujudkan melalui penyajian laporan keuangan secara berkala, penyediaan bukti penyaluran dana, dan audit terhadap pengelolaan dana sosial. Langkah-

langkah tersebut tidak hanya memperlihatkan profesionalisme lembaga, tetapi juga menunjukkan penghargaan terhadap amanah yang diberikan oleh donatur.

Transparansi dalam Pengelolaan Donasi Online

Selain akuntabilitas, transparansi merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam pengelolaan dana donasi digital. Transparansi merujuk pada keterbukaan informasi mengenai proses penghimpunan, penggunaan, dan pelaporan dana sehingga masyarakat dapat memantau aktivitas lembaga secara jelas dan mudah diakses (Mubarok & Idris, n.d.).

Dalam platform donasi *online*, transparansi biasanya diwujudkan melalui publikasi jumlah dana terkumpul, laporan penggunaan dana, dokumentasi kegiatan, serta perkembangan program yang didanai. Keterbukaan informasi tersebut memberikan kepastian kepada donatur bahwa dana yang mereka salurkan benar-benar dimanfaatkan sesuai tujuan penggalangan. Penelitian Mubarok dan Idris (n.d.) menunjukkan bahwa penerapan indikator transparansi dalam *website donation* menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelola platform.

Transparansi juga berfungsi sebagai bentuk kontrol sosial terhadap lembaga pengelola dana. Donatur memiliki hak untuk mengetahui alur penggunaan dana yang mereka berikan sehingga pengelola dituntut menyediakan informasi yang jelas, mudah dipahami, dan dapat diverifikasi. Ketika akses informasi terbuka, risiko kecurigaan maupun persepsi negatif terhadap pengelolaan dana dapat diminimalkan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa platform yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip transparansi secara optimal. Keterbatasan pelaporan dan kurangnya dokumentasi penyaluran dana berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, transparansi tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga strategi penting dalam menjaga reputasi lembaga filantropi digital.

Donasi Online dalam Perspektif Akuntansi Syariah

Dalam Islam, pengelolaan dana sosial seperti zakat, infak, sedekah, dan donasi dipandang tidak hanya sebagai aktivitas sosial, tetapi juga sebagai amanah yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual. Oleh karena itu, pengelolaan dana donasi harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang menekankan kejujuran, keadilan, serta keterbukaan. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar dalam praktik akuntansi syariah yang bertujuan memastikan seluruh aktivitas keuangan dilaksanakan secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan (Karim, 2001).

Akuntansi syariah memiliki karakteristik yang berbeda dari akuntansi konvensional karena tidak hanya berorientasi pada kepentingan ekonomi, tetapi juga pada nilai ketuhanan dan kemaslahatan sosial. Menurut Karim (2001), akuntansi syariah merupakan sistem informasi yang bertujuan menciptakan keadilan, transparansi, serta pertanggungjawaban dalam pengelolaan transaksi dan sumber daya ekonomi. Dengan demikian, laporan keuangan tidak dipandang semata sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT dan masyarakat.

Prinsip akuntansi syariah berlandaskan nilai *amanah*, keadilan, dan kebenaran dalam pencatatan transaksi. Islam menekankan pentingnya pencatatan dan pelaporan yang benar sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 mengenai kewajiban menulis transaksi muamalah secara jelas. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keteraturan administrasi dan keterbukaan informasi telah menjadi bagian penting dalam ajaran Islam sejak awal perkembangan aktivitas ekonomi (Karim, 2001).

Dalam konteks donasi *online*, prinsip akuntansi syariah dapat diwujudkan melalui sistem pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel. Pengelola platform dituntut menyediakan informasi mengenai penghimpunan, penggunaan, serta distribusi dana secara jelas sehingga donatur dapat menilai tingkat kepatuhan lembaga terhadap amanah yang diberikan. Kehadiran sistem pelaporan yang sesuai dengan prinsip syariah tidak hanya meningkatkan legitimasi lembaga, tetapi juga memperkuat keyakinan masyarakat untuk terus berpartisipasi dalam aktivitas filantropi digital.

Selain itu, perkembangan standar akuntansi syariah yang dikeluarkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* menunjukkan adanya perhatian terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam lembaga berbasis syariah (AAOIFI, 2010). Standar tersebut bertujuan menciptakan laporan yang dapat dipercaya, mudah dipahami, serta mampu melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, termasuk donatur pada platform donasi digital.

Analisis Hubungan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kepercayaan Donatur

Kepercayaan donatur dalam donasi *online* tidak terbentuk secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh kualitas tata kelola yang diterapkan lembaga pengelola dana. Dua aspek yang memiliki peran dominan dalam membangun kepercayaan tersebut adalah akuntabilitas dan transparansi. Kedua faktor ini saling melengkapi dalam menciptakan pengelolaan dana yang kredibel dan dapat dipercaya (Ranitawati, 2025).

Akuntabilitas berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban lembaga terhadap dana yang dihimpun dari masyarakat. Ketika pengelola mampu menyajikan laporan yang jelas, terstruktur, dan dapat diverifikasi, tingkat keyakinan donatur terhadap lembaga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Ranitawati (2025) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan donatur. Temuan tersebut menegaskan bahwa masyarakat membutuhkan kepastian mengenai penggunaan dana sebelum memutuskan untuk terus berdonasi.

Di sisi lain, transparansi memperkuat pengaruh akuntabilitas melalui keterbukaan akses informasi. Donatur tidak hanya memerlukan laporan pertanggungjawaban, tetapi juga membutuhkan kemudahan dalam memperoleh informasi mengenai jumlah dana yang terkumpul, proses distribusi, dan hasil penyaluran dana. Penelitian Mubarak dan Idris (n.d.) menunjukkan bahwa penerapan indikator transparansi dalam *website donation* dapat meningkatkan rasa percaya masyarakat terhadap platform pengelola donasi.

Hubungan antara akuntabilitas dan transparansi dapat dipahami sebagai hubungan yang saling mendukung. Akuntabilitas tanpa transparansi berpotensi menghasilkan laporan yang sulit diakses masyarakat, sedangkan transparansi tanpa akuntabilitas dapat memunculkan informasi yang kurang memiliki dasar pertanggungjawaban yang kuat. Oleh karena itu, kedua prinsip harus diterapkan secara simultan agar tata kelola donasi digital berjalan secara efektif dan dipercaya publik.

Dalam perspektif akuntansi syariah, hubungan tersebut berlandaskan pada konsep *amanah*. Pengelola dana tidak hanya bertanggung jawab kepada manusia sebagai donatur, tetapi juga kepada Allah SWT atas dana yang dikelolanya. Nilai *amanah* menjadikan akuntabilitas dan transparansi bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan bagian dari tanggung jawab etis dan spiritual (Karim, 2001). Dengan demikian, semakin baik penerapan kedua prinsip tersebut, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan donatur terhadap platform donasi *online*.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan transformasi dalam praktik filantropi melalui sistem donasi *online* yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan jangkauan luas dalam penghimpunan dana sosial. Meskipun demikian, keberhasilan donasi digital sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana yang dilakukan oleh lembaga atau platform tertentu.

Hasil kajian menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi memiliki peran penting dalam membangun serta mempertahankan kepercayaan donatur. Akuntabilitas diwujudkan melalui pertanggungjawaban yang jelas terhadap penghimpunan, penggunaan, dan pelaporan dana, sedangkan transparansi diwujudkan melalui keterbukaan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat. Kedua prinsip tersebut terbukti mampu meningkatkan legitimasi dan kredibilitas lembaga pengelola donasi digital (Ranitawati, 2025).

Dalam perspektif akuntansi syariah, akuntabilitas dan transparansi merupakan implementasi nilai *amanah*, keadilan, dan keterbukaan yang diajarkan dalam Islam. Pengelolaan dana donasi tidak hanya dipandang sebagai aktivitas administratif, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual kepada Allah SWT dan masyarakat (Karim, 2001). Oleh karena itu, penerapan prinsip akuntansi syariah dalam platform donasi *online* menjadi strategi penting untuk memperkuat kepercayaan donatur sekaligus menciptakan tata kelola filantropi digital yang lebih profesional, terpercaya, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI). (2010). *Accounting, Auditing and Governance Standards for Islamic Financial Institutions*. Bahrain: AAOIFI.
- Achsien, I., & Purnamasari, D. (2016). *Crowdfunding* sebagai model penghimpunan dana sosial Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2019). Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karim, A. A. (2001). *Akuntansi Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marhusin, M., Hajijah, N., & Putri, K. W. (2024). Pengaruh citra lembaga dan kepercayaan donatur terhadap keputusan berdonasi pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 13(3), 306–316.
- Mubarok, I. S., & Idris, M. (n.d.). Penerapan indikator transparansi dalam *website donation*.
- Ranitawati, E. (2025). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan donatur. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 8064–8071.
- Yaya, R., Martawireja, A. E., & Abdurahim, A. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.